



Sosialisasi Pengelolaan Manajemen Persediaan pada UMKM

Liaw Bunfa^{1*}, Abdulah Rakhman², Muhammad Fuad³

^{1,2,3}Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Indonesia

*Korespondensi: abdullah.rakhman@kwikkiangie.ac.id

Abstract

Abdimas aims to increase the active involvement of participants in dealing with common problems that often occur in Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs), with a focus on cases in the Garudayaksa Nusantara Cooperative, Jakarta. This activity carries a delivery method through lectures, questions and answers, and in-depth discussions on supply issues. Participants in this activity received direct assistance from the manager and management of Koperasi Garudayaksa Nusantara, Jakarta, who shared their experiences and insights in managing inventory. The main objective of this activity was to provide a comprehensive education on the importance of implementing a proper inventory management system in a company. Emphasis was placed on the dangers that may occur if inventory is not managed properly. Excessively large inventories can result in high storage costs and a higher risk of damaged goods. Therefore, through lectures, Q&A, and case discussions, participants were directed to understand the best practices in controlling inventory so that companies can be more efficient and effective in resource management. This activity is a concrete effort to empower MSMEs in dealing with the challenges faced in their inventory management. In addition, through direct interaction with the management of Koperasi Garudayaksa Nusantara, the participants were also able to understand real examples of best practices in managing inventory. As a result, it is expected that MSMEs will be better prepared and competent in optimising their inventory for sustainable growth.

Keywords: inventory, management, UMKM, goods

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan aktif para peserta dalam menghadapi permasalahan umum yang sering terjadi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dengan fokus pada kasus di Koperasi Garudayaksa Nusantara, Jakarta. Kegiatan ini mengusung metode penyampaian melalui ceramah, tanya jawab, dan diskusi mendalam mengenai masalah pasokan. Peserta dalam kegiatan ini mendapatkan pendampingan langsung dari manajer dan pengurus Koperasi Garudayaksa Nusantara, Jakarta, yang berbagi pengalaman dan wawasan dalam mengelola persediaan. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi yang komprehensif mengenai pentingnya penerapan sistem manajemen persediaan yang tepat di sebuah perusahaan. Penekanan diberikan pada bahaya yang mungkin terjadi jika persediaan tidak dikelola dengan baik. Persediaan yang terlalu besar dapat mengakibatkan biaya penyimpanan yang tinggi dan risiko kerusakan barang yang lebih tinggi. Oleh karena itu, melalui ceramah, tanya jawab, dan diskusi kasus, peserta diarahkan untuk memahami praktik terbaik dalam mengendalikan persediaan agar perusahaan dapat lebih efisien dan efektif dalam pengelolaan sumber daya. Kegiatan ini merupakan upaya konkret untuk memberdayakan UMKM dalam menghadapi tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan inventori mereka. Selain itu, melalui interaksi langsung dengan manajemen Koperasi Garudayaksa Nusantara, para peserta juga dapat memahami contoh nyata praktik terbaik dalam mengelola persediaan. Sebagai hasilnya, diharapkan UMKM akan lebih siap dan kompeten dalam mengoptimalkan inventaris mereka untuk pertumbuhan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: persediaan, manajemen, UMKM, barang

Submitted: 15-10-2023

Accepted: 21-10-2023

PENDAHULUAN

Keberadaan UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia yang kedudukannya sebagai pemain utama kegiatan ekonomi di berbagai sektor, yaitu untuk membuka lapangan pekerjaan sehingga mengurangi tingkat pengangguran penduduk di Indonesia, menciptakan peluang pasar, mengembangkan perdagangan, mengelola sumber daya alam, membangun masyarakat dan menghidupi keluarganya. Perekonomian Indonesia tumbuh dengan adanya UMKM. Namun, para pegiat dan pelaku UMKM di Indonesia masih membutuhkan bimbingan dan pendampingan dalam pengelolaan

manajemennya. Dalam hal ini pelaku UMKM harus mampu mengelola dan mengantisipasi faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor internal yang perlu diperhatikan oleh pegiat UMKM yaitu dalam kegiatan produksi.

Kegiatan UMKM tidaklah berbeda dengan usaha pada umumnya. Dalam aktivitas operasionalnya membuat bahan mentah menjadi bahan atau barang jadi yang siap untuk dipasarkan. Akan tetapi, dalam hal manajemen persediaan diperlukan pengelolaan persediaan yang baik, sehingga dapat menghasilkan laba yang maksimal. Dalam kegiatan operasi produksi akan muncul biaya-biaya untuk menghasilkan barang-barang maupun jasa (Rakhman, Wirianto, et al., 2022). Efisiensi dalam bidang produksi, penting untuk dilakukan guna menekan biaya produksi, sehingga UMKM dapat meraih keuntungan optimal. Kelancaran produksi juga harus dijaga oleh pelaku usaha UMKM agar mampu memenuhi permintaan konsumen. Oleh karena itu cara yang dapat dilakukan oleh usaha mikro kecil menengah (UMKM) untuk meraih kedua hal ini adalah dengan pengelolaan persediaan yang optimal (Rakhman, Bun Fa, et al., 2022).

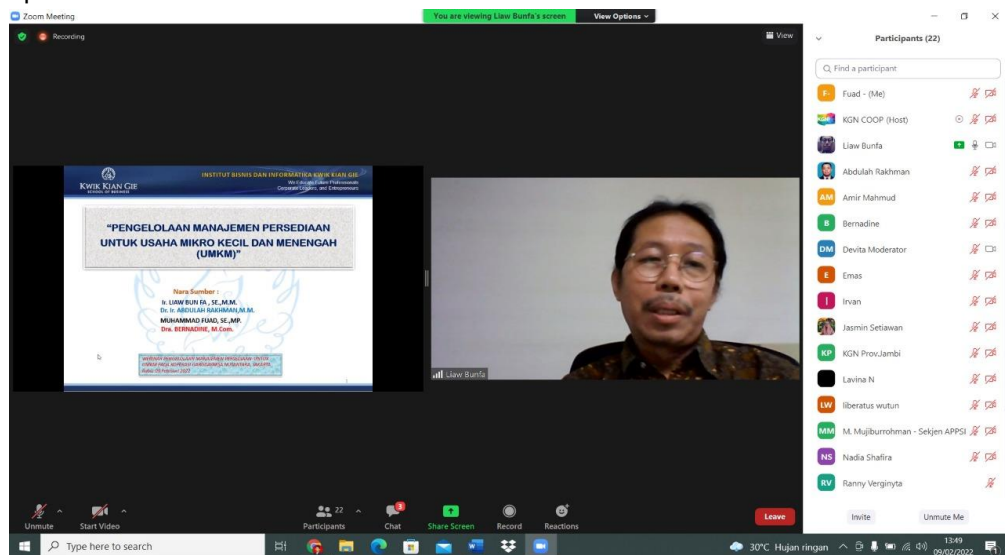
Persediaan adalah bahan atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk digunakan dalam proses produksi atau perakitan, dijual kembali, atau untuk suku cadang dari suatu peralatan atau mesin. Persediaan dapat berupa bahan mentah, bahan pembantu, barang dalam proses (setengah jadi), barang jadi, ataupun suku cadang (Pradana & Jakaria, 2020). . Manajemen persediaan merupakan hal yang penting dan harus diperhatikan dalam organisasi industri. Manajemen persediaan menyangkut bagaimana organisasi dapat mengendalikan material dalam melaksanakan kegiatan penerimaan, penyimpanan, pemeliharaan, dan penyaluran material dari hasil pengadaan dan penyimpanan persediaan. Perencanaan dan pengendalian persediaan merupakan suatu kegiatan yang harus mendapat perhatian khusus dari suatu usaha industri yang dijalankan. Karena dengan adanya pengelolaan persediaan yang baik, maka tidak akan terjadi pemborosan biaya untuk persediaan. Di sisi lain juga dapat menghambat kegiatan operasional usaha tersebut (Meyliawati & Suprianto, 2016). Manajemen persediaan adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mengatur dan mengelola setiap kebutuhan barang baik barang mentah, barang setengah jadi, dan barang jadi agar selalu tersedia baik dalam kondisi pasar yang stabil dan berfluktuasi (Puspitosari, 2020). Persediaan dalam perusahaan manufaktur diartikan sebagai bahan baku yang terdapat dalam proses produksi yang disimpan untuk proses produksi. Apabila perusahaan banyak melakukan penyimpanan bahan baku, maka akan menimbulkan biaya yang timbul dari penyimpanan bahan dan risiko yang ditimbulkan apabila bahan baku memiliki masa berlaku (Villela, 2013). Prediksi akan munculnya gelombang ketiga disebabkan masih meningkatnya pasien positif terjangkit COVID-19 dan munculnya varian baru. Pelaku usaha patut was-was. Apakah gangguan terhadap bisnis masih akan berlangsung? Jika iya, bagaimana cara mengelola bisnis agar tidak runtuh? Terutama mengurangi kerugian setiap harinya. Oleh karena itu, agar manajemen persediaan tetap terjaga, pebisnis atau pelaku usaha perlu menata ulang. Memilah dan memilih mana yang bisa digunakan untuk jangka panjang atau hanya jangka pendek. Atas latar belakang diatas, dosen – dosen program studi Manajemen Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam hal sosialisasi pengelolaan manajemen persediaan pada UMKM. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan sebuah edukasi bahwa diperlukan suatu sistem manajemen persediaan yang tepat dalam suatu perusahaan agar persediaan dapat dikendalikan dengan baik. Jumlah persediaan yang terlalu besar akan mengakibatkan timbulnya biaya yang tinggi karena adanya biaya penyimpanan yang meningkat dan juga risiko kerusakan barang yang lebih tinggi. Akan tetapi, jika persediaan barang terlalu sedikit akan beresiko terjadinya kekurangan persediaan (*stock out*) karena seringkali barang persediaan tidak didatangkan secara mendadak yang akan berdampak pada terhentinya kegiatan produksi, tertundanya keuntungan bahkan hilangnya pelanggan. Apalagi dalam situasi usaha seperti sekarang ini, terutama bagi pelaku UMKM, sehingga dapat mengelola persediaan secara optimal dan menciptakan produksi yang optimum dengan biaya yang ekonomis.

METODE

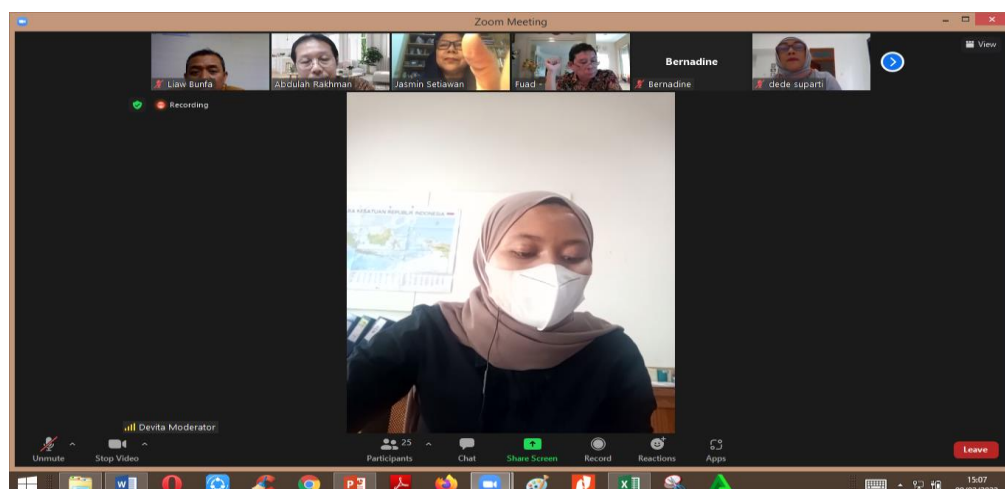
Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode penyampaian melalui ceramah, dan tanya jawab serta membahas kasus, sebagai perbandingan yang sering terjadi di UMKM di Koperasi Garudayaksa Nusantara, Jakarta untuk mendorong keterlibatan aktif peserta. Selama kegiatan peserta pendampingan juga didampingi oleh pengelola dan pengurus Koperasi Garudayaksa Nusantara, Jakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pendampingan berlangsung lancar dengan dukungan dari para nara sumber tenaga pengajar (dosen) yang kompeten dan berpengalaman dalam memberikan pengetahuan tentang bagaimana tahapan dalam mengimplementasikan konsep pengelolaan manajemen persediaan bagi UMKM di Koperasi Garudayaksa Nusantara. Materi pelatihan disampaikan dengan bahasa dan cara yang mudah dipahami oleh para peserta, sehingga banyak tanggapan, pertanyaan dan harapan yang mereka sampaikan.



Gambar 1. Pemaparan oleh salah satu pemateri tentang konsep pengelolaan manajemen persediaan bagi UMKM di Koperasi Garudayaksa Nusantara



Gambar 2. Peran serta mahasiswa dari kampus IBI KKG dalam kegiatan abdimas

UMKM di Koperasi Garudayaksa Nusantara masih banyak mengalami kendala dalam hal kegiatan produksi dan belum dapat meng-optimalkan persediaannya, bagaimana memperoleh sumber bahan baku atau pola distribusi serta cara pemasarannya. Efisiensi dalam bidang produksi penting untuk dilakukan guna menekan biaya produksi, sehingga UMKM dapat meraih keuntungan optimal. Kelancaran produksi juga harus dijaga agar permintaan konsumen dapat terpenuhi. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan pengelolaan persediaan yang optimal.

Diketahui:

1. Permintaan tahunan (D) = $250 \times 12 = 3.000$ unit
2. Biaya Pemesanan (C_o) = Rp.205.000
3. Biaya Penyimpanan (C_c) = Rp.10.000
4. Waktu tenggang (*lead time*) = 14 hari
5. Pemakaian maksimum 150 unit (2 bulan), setahun ($150 \times 6 = 9.000$), sehari ($150 : 60 = 2,5$)
6. Pemakaian rata-rata 50 (1 bulan), setahun ($50 \times 12 = 600$), sehari ($50 : 30 = 1,67$)

$$Q^* = \sqrt{(2 \cdot D \cdot C_o) / C_c} = \sqrt{(2 \times 3000 \times 205.000) / 10.000} = 350 \text{ unit}$$

Biaya Simpan: $T C_c = (Q/2) \cdot C_c = (350/2) \times 10.000 = 1.750.000$
 Frekuensi Pesanan: $D/Q = 3.000/350 = 9$ (dibulatkan) kali pesan / tahun
 Biaya Pesanan: $T C_o = (D/Q) \cdot C_o = 9 \times 205.000 = 1.845.000$
 Total Biaya Persediaan: $T C = 1.750.000 + 1.845.000 = 3.595.000$

Gambar 3. Pemaparan dan sesi tanya jawab dari peserta

Model pengelolaan persediaan optimal EOQ (Economic Order Quantity) dapat digunakan oleh UMKM dan memberikan efisiensi biaya apabila diterapkan dengan baik. UMKM dapat mengendalikan persediaan barang jika menggunakan metode EOQ dimana UMKM dapat mengetahui jumlah pemesanan yang optimal dan juga dapat mengetahui titik pemesanan ulang yang tepat. Untuk menghadapi kekurangan persediaan bahan baku pada saat terjadi keterlambatan pengiriman bahan baku maka dapat menggunakan metode *safety stock (persediaan pengaman)*, Untuk menjaga keseimbangan jumlah persediaan bahan baku dapat menggunakan metode ROP (*Re-Order Point*), kapan saat harus dilakukan pemesanan kembali.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sosialisasi pengelolaan manajemen persediaan bagi UMKM Koperasi Garudayaksa Nusantara, Jakarta dapat disimpulkan bahwa:

1. Peserta pelatihan dan pendampingan dapat memahami konsep aplikasi manajemen persediaan dalam dunia bisnis.
2. Peserta pelatihan dan pendampingan dapat memahami tujuan pengelolaan manajemen persediaan untuk mengoptimalkan keuntungan UMKM dengan efisiensi biaya persediaan.
3. Peserta pelatihan dan pendampingan dapat memahami cara mengimplementasikan konsep pengelolaan manajemen persediaan pada UMKM Koperasi Garudayaksa Nusantara, Jakarta.

Adapun saran yang dapat diberikan pada kegiatan sosialisasi pengelolaan manajemen persediaan ini bagi UMKM Koperasi Garudayaksa Nusantara, Jakarta adalah:

1. Sosialisasi pemahaman konsep manajemen persediaan baik secara teori maupun secara implementasinya harus dilakukan oleh pihak akademisi dan praktisi dalam hal ini adalah UMKM Koperasi Garudayaksa Nusantara, Jakarta.
2. UMKM Koperasi Garudayaksa Nusantara, Jakarta. diharapkan dapat selalu meningkatkan pengetahuan mereka baik secara teori maupun praktik di lapangan tentang tujuan dan cara implementasi pengelolaan manajemen persediaan.
3. Pemerintah daerah hendaknya memberikan perhatian khusus agar pengusaha UMKM Koperasi Garudayaksa Nusantara, Jakarta dapat berkembang dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Meyliawati, M., & Suprianto, E. (2016). Tinjauan Sistem Prosedur Pengeluaran Material C212 Di Gudang Manajemen Persediaan PT. X. *Indept*, 6(1), 17–23.
- Pradana, V. A., & Jakaria, R. B. (2020). Pengendalian Persediaan Bahan Baku Gula Menggunakan Metode EOQ Dan Just In Time. *Bina Teknika*, 16(1), 43. <https://doi.org/10.54378/bt.v16i1.1816>
- Puspitosari, L. L. I. (2020). Analisis Manajemen Persediaan Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Jazid Bastomi Batik di Purworejo. *Jurnal JESKaPe*, 4(1), 55–66.
- Rakhman, A., Bun Fa, L., Fuad, M., & Rifiyanti, H. (2022). Implementasi Manajemen Rantai Pasokan Pada Umkm Koperasi Garudayaksa Nusantara, Jakarta. *J-AbdiJurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(11), 3149–3158.
- Rakhman, A., Wirianto, H., Bunfa, L., & Rifiyanti, H. (2022). Faktor - Faktor E-Commerce Yang Memengaruhi Tingkat Konsumerisme Di Jakarta. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(1), 245–258. <https://doi.org/10.47492/jih.v11i1.1608>
- Villela, lucia maria aversa. (2013). Manajemen Logistik. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).